

PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP *TRANSFER PRICING* DI SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2020-2023

Laela¹; Purwantoro²; Bambang Minarso³; Wikan Isthika⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Dian Nuswantoro Semarang^{1,2,3,4}

Email : lalaila7508@gmail.com¹; purwantoro@dsn.dinus.ac.id²;
bambang.minarso@dsn.dinus.ac.id³; wikan.isthika@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk membedah hubungan yang menghubungkan strategi penetapan *transfer pricing* dengan faktor pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Dari tahun 2020 hingga 2023, 104 perusahaan asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih dengan menggunakan *teknik purposive sample*. Metode analisis data ini menggunakan SPSS 26 untuk melakukan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa pajak, profitabilitas, dan leverage memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap pendekatan penetapan *transfer pricing*. Perusahaan yang lebih besar cenderung tidak menggunakan penetapan *transfer pricing*, sedangkan sebaliknya berlaku untuk ukuran perusahaan, yang memiliki efek negatif dan signifikan secara statistik.

Kata kunci : Pajak; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Leverage; *Transfer pricing*

ABSTRACT

The purpose of this quantitative study is to dissect the bonds that bind transfer pricing strategies to tax factors, company size, profitability, and leverage. From 2020 to 2023, 104 foreign companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were chosen using a purposive sample technique. This method of data analysis employs SPSS 26 to do multiple linear regression. The results demonstrate that tax, profitability, and leverage have a favourable and substantial impact on transfer pricing approaches. Larger companies are less likely to employ transfer pricing, while the inverse is true for company size, which has a negative and statistically significant effect.

Keywords : Tax; Firm Size; Profitability; Leverage; Transfer pricing

PENDAHULUAN

Transfer pricing menurut Adelia & Santioso, (2021) merupakan isu ekonomi sensitif yang dapat merugikan negara. Praktik ini memengaruhi pendapatan negara secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, manipulasi harga antar perusahaan afiliasi mengurangi kewajiban pajak, menurunkan penerimaan negara. Secara tidak langsung, dapat melemahkan investasi domestik, persaingan pasar, dan kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan, yang berdampak pada pendapatan negara.

Berdasarkan laporan dari *Tax Justice Network* (2021), praktik penetapan harga transfer (*transfer pricing*) diestimasi telah mengakibatkan Indonesia mengalami potensi kehilangan pendapatan pajak sebesar 2,27 miliar USD, dimana 2 miliar USD diantaranya berasal dari skema penghindaran pajak lintas negara. Sektor pertambangan, terutama batu bara, merupakan kontributor signifikan bagi penerimaan negara Indonesia. Produksi batu bara nasional pada tahun 2021 saja mencapai 613,99 juta ton, yang membuat negara Indonesia menjadi terbesar ketiga sebagai produser di dunia pada saat itu (Jatnika et al., 2024). Beberapa kasus dugaan terkait pajak di sektor ini melibatkan tunggakan signifikan dari tiga perusahaan besar: PT Kaltim Prima Coal (KPC) dengan Rp1,5 triliun, adalagi PT Arutmin Indonesia sekitar Rp300 miliar, juga terakhir PT Bumi Resources Tbk sebesar Rp376 miliar. Lebih lanjut, beban bunga pinjaman yang besar pada PT Bumi Resources Tbk juga tercatat berpotensi mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. PT Kaltim Prima Coal bahkan pernah mengajukan gugatan untuk pengembalian pajak senilai Rp30 miliar terkait Surat Pemberitahuan (SPT) tahun 2007. Perusahaan ini juga disinyalir melakukan praktik *transfer pricing* melalui penjualan batu bara kepada PT Indocoal Resource Limited, yang selama ini adalah entitas turunan usaha PT Bumi Resources Tbk, dengan harga di bawah standar pasar wajar, sehingga berdampak pada penurunan omzet yang dilaporkan dan kewajiban pajak perusahaan (Choirunnisa, 2024).

Zikri (2024), transaksi antar entitas yang memiliki hubungan afiliasi dalam satu kelompok usaha, baik karena kepemilikan saham maupun hubungan pengendalian, merupakan hal yang lazim terjadi dalam dunia bisnis. Cledy (2020) menambahkan bahwa memiliki afiliasi dalam perusahaan seringkali memanfaatkan mekanisme *transfer pricing*, di mana harga transaksi atas barang atau jasa dapat diatur secara strategis untuk mencapai tujuan korporasi tertentu. Khususnya dalam industri pertambangan, *transfer pricing* menjadi persoalan krusial yang sering dikaitkan dengan upaya penghindaran pajak serta strategi optimalisasi laba perusahaan secara keseluruhan (Siregar W, 2022). Kebijakan perpajakan yang berlaku di suatu negara diidentifikasi sebagai salah satu elemen kunci yang memengaruhi keputusan perusahaan terkait praktik ini (Saputra, 2023).

Menurut Yusuf H (2022), optimalisasi kewajiban pajak sering menjadi alasan utama perusahaan melakukan *transfer pricing*. Strategi ini bisa melibatkan realokasi

laba ke negara bertarif pajak rendah untuk menaikkan laba bersih grup (Choirunnisa, 2024), dengan rasio pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak sebagai salah satu indikatornya. Sektor pertambangan, karena sifat bisnisnya yang melibatkan banyak transaksi lintas batas, memberikan ruang yang luas untuk praktik semacam ini (Wijaya et al., 2023). Secara teoritis, beban pajak tinggi seharusnya mendorong *transfer pricing*. Akan tetapi, hasil studi empiris mengenai hubungan ini ternyata beragam. Terdapat kelompok studi yang menemukan pengaruh signifikan (misalnya, Cledy, 2020; Najwa et al., 2024; Yolanda et al., 2024), namun ada pula kelompok studi lain yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh berarti seperti (Prabaningrum et al., 2021; Jannah, 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi praktik *transfer pricing* adalah skala atau ukuran perusahaan. Entitas bisnis berskala besar umumnya memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak internasional yang kompleks, termasuk skema *transfer pricing*. Afifah & Hasymi (2020) berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki probabilitas lebih tinggi untuk menerapkan *transfer pricing* karena volume transaksi internal grup dan jumlah afiliasi global yang lebih banyak. Hasil penelitian empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan juga bervariasi: beberapa studi seperti yang dikaji oleh Putri et al. (2023) bersama Naili et al. (2024) memberi hasil adanya dampak signifikan dari *transfer pricing* berdasarkan ukuran perusahaan, namun penelitian lain oleh Putri (2023) serta Yudiman et al. (2025) gagal mengungkap dampak semacam itu. Perusahaan dengan sumber daya yang lebih banyak memiliki peluang lebih baik untuk berhasil dalam penetapan *transfer pricing*, menurut data yang tersedia..

Profitabilitas, sebagai indikator performa finansial perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola, juga merupakan faktor signifikan dalam konteks *transfer pricing*. Dalam tingkat profitabilitas tinggi seringkali berkorelasi dengan beban dari pajak tentunya lebih besar (Hayani & Darmawati, 2023). Oleh karena pendapatan memiliki hubungan langsung dengan besaran pajak, perusahaan yang mencatatkan keuntungan tinggi mungkin terdorong untuk melakukan rekayasa pajak (Najwa et al., 2024). Seperti faktor lainnya, temuan riset mengenai hubungan profitabilitas dan *transfer pricing* juga tidak seragam. Penelitian oleh Prasetio & Mashuri (2020), Zulaikah (2023), serta Rizal & Heriyah (2024) menemukan adanya

pengaruh profitabilitas, sedangkan studi oleh Wahyudi et al. (2021) dan Kusumaningrum (2022) menyimpulkan sebaliknya. Di sisi lain, Miranty et al. (2022) menyarankan bahwa ketergantungan pada pendanaan internal oleh perusahaan-perusahaan yang sangat menguntungkan dapat mengurangi daya tarik atau kebutuhan untuk melakukan *transfer pricing*.

Tingkat *leverage* atau rasio utang perusahaan juga dapat memengaruhi keputusan terkait *transfer pricing*. *Leverage* mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan pinjaman, dan tingkat utang yang tinggi dapat memberikan peluang pengurangan beban pajak melalui bunga utang (Adilah et al., 2022). Umumnya diukur memakai rumus rasio utang dihadapkan dengan ekuitas (Debt-to-Equity Ratio), perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi diduga lebih cenderung menerapkan *transfer pricing* untuk mereduksi pajak terutang dan memperbaiki arus kas (Sari R, 2024). Penelitian oleh Widiyastuti (2021), Hayani & Darmawati (2023), serta Zikri (2024) mendukung adanya pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing*. Studi lain oleh Hariaji & Akbar (2021) dan Maulana & Kurnia (2024) juga dilaporkan menemukan pengaruh *leverage* terhadap praktik tersebut. Salah satu mekanismenya adalah dengan mengalihkan beban pinjaman ke anak perusahaan di yurisdiksi pajak yang lebih menguntungkan, sehingga secara agregat pajak yang dibayar menjadi lebih rendah.

Pemilihan sektor pertambangan sebagai fokus studi ini didasarkan pada minat yang tinggi dari investor asing terhadap industri ini, yang dibuktikan oleh tingginya nilai investasi dan aktivitas akuisisi (Miranty et al., 2022). Daya tarik ini bersumber dari potensi keuntungan yang besar serta kelimpahan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Selain itu, karakteristik perusahaan pertambangan yang umumnya memiliki jejaring hubungan kuat dengan entitas induk dan anak perusahaan di luar negeri turut menjadi pertimbangan. Hubungan internasional ini tidak hanya memperkuat kedudukan global perusahaan tetapi juga memfasilitasi transfer teknologi dan perluasan akses ke pasar internasional (Choirunnisa, 2024).

Yang merupakan tujuan spesifik yang ingin diraih menggunakan penelitian disini meliputi: mengkaji bagaimana variabel pajak memengaruhi keputusan *transfer pricing* di perusahaan pertambangan; menyelidiki dampak ukuran dari perusahaan terhadap praktik *transfer pricing* yang ada di sektor ini; menelaah pengaruh tingkat profitabilitas terhadap adopsi strategi *transfer pricing* oleh perusahaan pertambangan;

serta menganalisis peran *leverage* dalam memengaruhi keputusan *transfer pricing* di kalangan perusahaan pertambangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan, dibahas hubungan kontraktual antara manajemen, atau agen, dan prinsipal, atau pemilik, yang memberikan kepercayaan kepada agen untuk membuat keputusan. Prinsip utama teori ini adalah kemungkinan konflik kepentingan terjadi antara kedua belah pihak, di mana agen dapat memprioritaskan tujuannya sendiri di atas tujuan prinsipal. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bagaimana konflik kepentingan ini dapat mengarah pada keputusan agen yang merugikan prinsipal. Kaitan antara teori *transfer pricing* dan teori agensi didasarkan pada gagasan bahwa sifat dasar manusia adalah setiap orang cenderung lebih mementingkan kepentingannya sendiri. Ini dapat menyebabkan masalah keagenan, terutama ketika pihak-pihak dengan kepentingan yang berbeda terus bekerja sama untuk membagi tugas. Permasalahan prinsipal hanya memiliki akses ke informasi yang terbatas, mereka secara tidak langsung terlibat dalam pengelolaan perusahaan dapat mengalami masalah keagenan. Dengan memberikan agen kewenangan untuk mengelola aktiva perusahaan, prinsipal dapat memanfaatkan insentifnya dalam melakukan *transfer pricing* dan menghilangkan kepentingan pemegang saham. Untuk mengurangi pajak yang harus dibayar (Cledy, 2020). Dengan demikian, diharapkan teori keagenan dapat dapat mengurangi tingkat kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal. Selain itu, mekanisme pengendalian yang efektif diperlukan untuk mengimbangi potensi konflik kepentingan antara keduanya.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan variabel dependen yang mengacu pada penetapan harga transaksi barang atau jasa antara perusahaan berafiliasi, baik domestik maupun internasional. Praktik ini digunakan untuk mengatur harga transaksi guna mengurangi pajak yang dibayarkan kelompok perusahaan (Rizal & Heriyah, 2024). Menurut Yolanda et al., (2024), *transfer pricing* sering menetapkan harga lebih rendah dari harga pasar dalam transaksi antar perusahaan afiliasi.

Pajak

Menurut definisi (UU No. 28/2007), pajak adalah keharusan penyerahan harta yang diberikan ke negara dari perorangan juuga badan. Dalam konteks pertambangan, Zikri (2024) mencatat adanya tendensi pengalihan aset atau laba dari yurisdiksi bertarif pajak tinggi ke lokasi yang lebih rendah, yang membuat tarif PPh Badan formal kurang representatif untuk beban pajak sebenarnya. Karenanya, Tarif Pajak Efektif (ETR) kerap digunakan untuk mengukur beban pajak riil secara lebih akurat. ETR ini, seperti dijelaskan Novira et al. (2020), sangat berguna untuk menilai dampak aktual kebijakan fiskal terhadap liabilitas pajak perusahaan, serta membantu memahami hubungan antara pajak dan keputusan *transfer pricing*, terutama dalam sektor pertambangan.

Ukuran Perusahaan

Daripada menggunakan penjualan sebagai ukuran besarnya perusahaan, analis lebih memilih untuk menggunakan logaritma natural (\ln) dari semua aset yang dimiliki sebagai proksi untuk ukurannya (Adilah et al., 2022). Merupakan praktik umum untuk mengklasifikasikan bisnis sebagai besar, sedang, atau kecil. Bisnis besar biasanya memiliki potensi keuntungan yang lebih baik dan sistem manajemen yang lebih canggih, menurut penelitian oleh Putri et al. (2023).

Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu adalah apa yang biasa disebut sebagai profitabilitas. Adelia dan Santioso (2021) mengemukakan bahwa kapasitas ini dapat menjadi ukuran seberapa baik manajemen telah menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan uang. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Return on Assets (ROA) suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total asetnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanusi dan Fidiana (2022). Kemampuan perusahaan untuk mengubah total asetnya menjadi laba bersih setelah pajak diukur dengan rasio ini.

Leverage

Salah satu ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah leverage-nya, yang menunjukkan proporsi utang terhadap total aset. Lebih lanjut, menurut Zikri (2024), rasio ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya baik yang bersifat langsung maupun yang bersifat

mendatang, yang sangat penting, terutama ketika dihadapkan pada likuidasi dan situasi serupa. Penentuan persentase total aset yang dibiayai oleh utang merupakan salah satu penerapan analisis leverage. (Hayani & Darmawati, 2023).

Hipotesis

1. Pengaruh Pajak terhadap *transfer pricing*

Kebijakan perpajakan suatu entitas dapat secara signifikan memengaruhi penerapan strategi *transfer pricing*. Praktik ini sendiri merujuk pada bagaimana harga ditetapkan di transaksi yang melibatkan berbagai pihak berelasi atau Perusahaan yang saling terhubung secara istimewa. Khususnya dalam sektor pertambangan, *transfer pricing* sering menjadi pilihan strategis mengingat besarnya nilai transaksi lintas batas negara, yang membuka peluang bagi perusahaan untuk menggeser atau mengalokasikan laba ke negara-negara yang menawarkan beban pajak lebih ringan (Naili et al., 2024).

dijelaskan bahwa pemilik (prinsipal) mendelegasikan kewenangan pengelolaan perusahaan kepada manajemen (agen). Agen ini memiliki diskresi operasional, termasuk dalam hal pengelolaan kewajiban pajak perusahaan. Sejalan dengan ini, Widiyastuti (2021) mengemukakan bahwa adanya peningkatan beban pajak cenderung mendorong manajemen untuk mempertimbangkan keputusan terkait *transfer pricing* sebagai upaya mereduksi total pajak yang harus dibayar. Melalui *transfer pricing*, manajemen dapat bertindak sebagai agen untuk mengendalikan beban pajak. Misalnya, manajemen dapat menghindari tanggung jawab pajak domestik yang lebih tinggi dengan memindahkan laba ke perusahaan asosiasi di negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Zikri, 2024). Penelitian oleh Prananda A (2020), Novira et al. (2020), Adilah et al. (2022), Naili et al. (2024), Anggriani (2024), dan Lisfiana (2024) berulang kali menemukan efek pajak yang positif dan relevan pada *transfer pricing*, yang memberikan dukungan empiris pada teori ini.

Tampaknya bisnis cenderung tidak menggunakan *transfer pricing* ketika beban pajak tinggi. Ini karena *transfer pricing* memungkinkan mereka untuk memindahkan pendapatan kena pajak, yang pada gilirannya mengurangi biaya fiskal dan dapat meningkatkan profitabilitas grup. Berikut ini adalah hipotesis kerja dari investigasi ini, yang didasarkan pada teori dan data:

H1 : Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *transfer pricing*

Untuk merepresentasikan skala operasional atau ukuran suatu perusahaan, beberapa indikator berbeda dapat digunakan, seperti misalnya total pendapatan, total nilai aset, maupun total modal entitas tersebut (Lisfiana, 2024), merupakan faktor lain yang diduga memengaruhi kebijakan *transfer pricing*. Nilai aset yang dimiliki sering dianggap sebagai salah satu proksi utama untuk merefleksikan besar kecilnya suatu entitas bisnis (Cledy, 2020).

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) relevan dalam konteks ini karena menyoroti potensi perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) yang mungkin berfokus pada kesejahteraan pribadi dan pemilik (prinsipal) yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan manajemen dapat dipengaruhi oleh insentif pribadi, yang tidak setiap saat selaras dengan urusan pemilik atau keberlanjutan jangka panjang dari perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperbesar peluang ini; perusahaan berskala besar umumnya memiliki sumber daya finansial dan manajerial yang lebih besar serta struktur operasional yang lebih kompleks. Kondisi ini dapat meningkatkan kesempatan sekaligus insentif bagi manajemen untuk melakukan *transfer pricing*, baik untuk tujuan penghindaran pajak maupun manipulasi laba, meskipun tindakan tersebut membawa risiko reputasi dan kepatuhan (Susilawati et al., 2024).

Berbagai penelitian empiris telah menguji hubungan ini. Studi oleh Dede Marlina (2022), Kusumaningrum (2022), Miranty et al. (2022), Nurfadilla (2023), Putri et al. (2023), dan Yudiman et al., (2025) telah menemukan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan *transfer pricing*. Perusahaan dengan banyak aset cenderung lebih mapan, stabil, dan menguntungkan, sehingga masuk akal jika mereka menggunakan *transfer pricing* untuk menurunkan tagihan pajak mereka. Oleh karena itu, teori alternatif diajukan sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *transfer pricing*

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maksimum dan sering kali menjadi dasar utama untuk kebijakan strategis dan pengambilan keputusan. Pengembalian atas aset (ROA) adalah salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas.

Dari perspektif teori keagenan, manajemen (agen) memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kinerja dan keputusan kepada berbagai pemangku kepentingan (prinsipal), termasuk pemegang saham, investor, dan kreditur (Zikri, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi, meskipun positif, secara langsung dapat meningkatkan berapa banyak pajak yang perlu dibayar oleh perusahaan. Hal ini dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk menggunakan mekanisme *transfer pricing* sebagai cara mengurangi laba kena pajak, sehingga dapat menekan kewajiban pajak dan pada akhirnya meningkatkan laba bersih yang dilaporkan (Cledy, 2020). Analisis profitabilitas juga menjadi perhatian utama investor jangka panjang, seperti pemegang saham, yang fokus pada potensi return investasi mereka, misalnya melalui dividen (Sanusi & Fidiana, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Najwa (2024), Lisfiana (2024), dan Zikri (2024) mengkaji hubungan antara profitabilitas dan *transfer pricing*. Hasil studi mereka mengindikasikan bahwa Keputusan yang diambil oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya, yang dapat diukur melalui Return on Assets (ROA) terkait *transfer pricing*. Sanusi & Fidiana (2022) juga menguatkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi memang dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan dalam menjalankan *transfer pricing*. Dengan demikian, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3 : Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

4. Pengaruh Leverage terhadap *transfer pricing*

Rasio keuangan yang dikenal sebagai leverage menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Perusahaan kerap dihadapkan pada tantangan dalam mengelola struktur pembiayaan dan kewajiban pajaknya. Tingkat leverage yang tinggi mencerminkan ketergantungan besar pada utang untuk operasional, dan hal ini dapat berimplikasi pada kebijakan *transfer pricing* perusahaan (Cledy, 2020).

Mengacu pada teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), terdapat potensi perbedaan preferensi antara pemilik (prinsipal) yang menginginkan optimalisasi keuntungan jangka panjang dan manajemen (agen) yang mungkin memiliki agenda pribadi. Zikri (2024) bahkan berpendapat bahwa struktur modal yang sama sekali tidak melibatkan utang dapat dianggap kurang optimal karena berpotensi mengakibatkan beban pajak yang lebih tinggi. Sebaliknya, meningkatnya biaya bunga disebabkan oleh

tingkat leverage perusahaan yang tinggi. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk menggunakan *transfer pricing* sebagai alat untuk mengoptimalkan laba kena pajak. Tingginya jumlah utang secara efektif dapat mengurangi laba kena pajak melalui pembayaran bunga, sehingga secara otomatis menurunkan beban pajak perusahaan (Siagian & Dalimunthe, 2022).

Sejumlah riset empiris, termasuk yang dilaksanakan oleh Zikri (2024) dan Najwa et al. (2024), tampaknya telah menemukan bukti bahwa tingkat leverage secara signifikan meningkatkan strategi penetapan *transfer pricing*. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya lebih cenderung menerapkan strategi penetapan *transfer pricing*., menurut hasil ini. Berdasarkan landasan argumen dan temuan-temuan tersebut, berikut adalah rumusan hipotesis keempat dari penelitian ini:

H4 : Leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Studi ini mengadopsi metodologi kuantitatif yang berorientasi pada pengujian hipotesis. Pendekatan ini melibatkan pengolahan dan kajian data numerik menggunakan teknik analisis statistik. Tujuan utama penelitian ini adalah meneliti hubungan dan sebab akibat antara dua variabel penetapan *transfer pricing* sebagai variabel dependen dan serangkaian variabel independen tertentu.

Populasi dan Sampel

Untuk memastikan ukuran sampel sesuai dan perusahaan yang disurvei telah memenuhi semua kriteria, penulis memilih untuk menggunakan strategi pengambilan sampel secara purposif dalam penelitian ini. Rangkaian sampel kami terdiri dari semua bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023. Berikut adalah kriteria khusus yang digunakan untuk memilih sampel:

1. Laporan keuangan selama tiga tahun 2020–2023, yang mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, tersedia untuk ditinjau.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangannya melalui Bursa Efek Indonesia untuk setiap tahun dalam periode 2020-2023.

3. Bisnis pertambangan yang memiliki catatan perolehan laba yang konstan (yaitu, tidak mengalami kerugian) dari tahun 2020 hingga 2023.
4. Perusahaan pertambangan yang dalam laporan keuangannya menunjukkan adanya piutang kepada pihak berelasi selama periode 2020-2023.

Definisi Operasional Variabel

1. *Transfer pricing*

Transfer pricing (sebagai variabel dependen) diproksikan melalui rasio antara nilai piutang kepada pihak berelasi atau *Related Party Transactions* (RPT) receivables terhadap total piutang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengindikasikan tingkat keterlibatan perusahaan dalam transaksi dengan entitas terafiliasi, khususnya yang berbentuk piutang (Lisfiana, 2024). Perhitungan rasio RPT dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Keterangan:

RPT	: <i>Related Party Transaction</i>
Piutang Pihak Berelasi	: Piutang usaha Berelasi yang tercatat dalam laporan posisi Keuangan
Total Piutang	: Piutang usaha dari pihak berelasi ditambah piutang usaha pada pihak ketiga yang tercatat dalam laporan posisi keuangan

2. Pajak

Effective Tax Rate (ETR) merupakan variabel pajak. Sebagai persentase laba sebelum pajak, ETR menunjukkan seberapa besar kerugian finansial yang dialami bisnis dari pajak penghasilan. Penggunaan ETR bertujuan untuk menilai besaran kewajiban pajak aktual perusahaan dibandingkan dengan profitabilitas komersialnya (Naili et al., 2024). Perhitungan ETR mengikuti formula standar sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, sebagaimana diukur dalam studi ini, merupakan proksi yang baik untuk cakupan operasinya karena didasarkan pada seluruh nilai asetnya. Untuk keperluan analisis, ukuran perusahaan ini ditransformasikan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset (Susilawati et al., 2024). Kalkulasi ukuran perusahaan dengan Ln total aset dilakukan sesuai rumus berikut:

SIZE = Ln (Total Aset)

4. Profitabilitas

Rasio Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam studi ini. Anda dapat menggunakan angka ini sebagai tolok ukur untuk melihat seberapa baik kinerja bisnis dalam mengubah sumber dayanya menjadi laba bersih setelah pajak. Allelia dan Santioso (2021). Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. Leverage

Variabel Leverage dalam studi ini diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan perbandingan antara total modal sendiri (utang) perusahaan dengan total modal sendiri (ekuitas). Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal (pinjaman) versus pendanaan internal (ekuitas pemilik) dalam membiayai kegiatan usaha dan investasinya (Miranty et al., 2022). Perhitungan DER menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini terutama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Sebelum melakukan analisis regresi, data tersebut akan dikenai statistik deskriptif dan uji hipotesis klasik, yang meliputi memastikan bahwa data tersebut normal, heteroskedastik, dan bebas dari autokorelasi. Selanjutnya, gagasan tersebut diuji dengan memeriksa uji statistik t (uji khusus) dan koefisien determinasi (R^2). Untuk mengelola dan menganalisis data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Penguji Hipotesis

Dengan menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bagaimana perpajakan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage memengaruhi harga transfer.

Model regresi linier berganda yang digunakan peneliti adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

Y: Variabel dependen (*transfer pricing*)

X1: Pajak (*Effective Tax Rate* atau beban pajak)

X2 : Ukuran Perusahaan (Logaritma total aset)

X3 : Profitabilitas (ROA)

X4: Leverage (Debt-to-Equity Ratio)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e: Error atau residual

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis statistik Deskriptif

Dengan memeriksa rentang nilai untuk variabel pajak (X1), ukuran bisnis (X2), profitabilitas (X3), leverage (X4), dan penetapan harga transfer (Y), serta deviasi standar masing-masing, statistik deskriptif dapat menjelaskan sifat data yang sedang dipertimbangkan.

Pengolahan data menunjukkan bahwa variabel dependen Y (transfer pricing) berkisar dari minimum 0,112 hingga maksimum 0,9790, dengan standar deviasi 0,58594 (lihat Tabel 1 untuk informasi tentang Y). Standar deviasi 0,1678298 dan rata-rata 0,58594 mencirikan variabel pajak (X1). Rentang nilainya adalah dari 0,1990 hingga 0,7980. Pengujian statistik deskriptif menghasilkan rentang nilai untuk ukuran perusahaan (X2) dari 30,3520 hingga 33,2820. Ada standar deviasi 0,70164 dan nilai rata-rata 31,570923 untuk ukuran perusahaan. X3, variabel profitabilitas, dapat mengambil nilai antara 0,1750 dan 0,8620. Profitabilitas berkisar dari rata-rata 0,5608 hingga standar deviasi 0,1612. X4, variabel leverage, dapat memiliki nilai antara 0,2440 dan 0,8800. Dengan simpangan baku 0,1498863, rata-ratanya adalah 0,60315.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa data tersebut normal, penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-Smirnov satu sampel. Data disajikan dengan lebih akurat dan lebih mudah diinterpretasikan menggunakan metodologi ini. Dari perspektif Asymp, analisis kolmogorov-Smirnov satu sampel dianggap normal. Tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Merujuk pada Tabel 2, hasil analisis kenormalan menunjukkan bahwa data residual dari model regresi ini mengikuti distribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064, yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multiokolineritas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak, digunakan uji multikolinearitas. Semua variabel independen dalam model

regresi dengan Y sebagai variabel dependen memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10, sehingga mengesampingkan kemungkinan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016), pola scatterplot digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Hal ini digunakan untuk memastikan apakah varians residual berbeda antara dua observasi dalam model regresi.

- a. Data tersebar di sekitar nilai nol, baik di atas maupun di bawahnya
- b. Titik-titik data tidak terkonsentrasi di satu sisi, baik di atas maupun di bawahnya.
- c. Pola penyebaran data tidak memiliki bentuk yang melebar, menyempit, dan melebar kembali secara bergelombang.
- d. Tidak ada pola penyebaran titik data yang spesifik.

Dengan demikian, tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas yang dapat disimpulkan dari data.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah galat gangguan pada periode t dan galat gangguan pada periode t-1 saling terkait. Untuk memeriksa autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Cochrane Orcrutt. Setelah uji Cochrane Orcrutt dilakukan, tabel durbin-Watson berikut dibuat. Tabel 5 menampilkan data, yang menunjukkan nilai DW-stat sebesar 1,848. Tahap selanjutnya adalah meninjau standar evaluasi. Nilai 1,6016 adalah du. Dengan demikian nilai 4-du = 2,3984. Dengan syarat $du < dw < 4-du$, jika dimasukan datanya makanya $1.6016 < 1.848 < 2.3984$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut. Setelah menyusun sejumlah persamaan regresi linier, termasuk:

$$Y = 0,075 + 0,316 (X1) + -0,004(X2) + 0,374(X3) + 0,333(X4) + e$$

Berdasarkan persamaan regersi linear berganda dapat dijelaskan bahwa :

1. Dengan asumsi bahwa X1, X2, X3, dan X4 adalah variabel pajak dan Y adalah ukuran *transfer pricing*, kita dapat memperkirakan Y sebesar 0,075 dan menggunakan nilai konstan 0,075 untuk mendukungnya.

2. Dengan koefisien regresi sebesar 0,316 untuk variabel pajak (X1), kita dapat mengamati bahwa untuk setiap kenaikan satu unit pajak (X1), akan ada kenaikan 0,316 unit yang sesuai dalam *transfer pricing* (Y).
3. Berdasarkan koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2), terdapat penurunan sebesar 0,004 pada *transfer pricing* (Y) untuk setiap kenaikan 1 unit pada Ukuran Perusahaan (X2).
4. Karena variabel profitabilitas (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,374, maka kenaikan satu unit pada profitabilitas (X3) akan menyebabkan kenaikan *transfer pricing* (Y) sebesar 0,374 unit.
5. Koefisien regresi sebesar 0,333 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada leverage (X4) akan mengakibatkan kenaikan 0,333 unit pada *transfer pricing* (Y).

Uji t

Jika Anda ingin mengetahui apakah variabel independen parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan, Anda dapat menggunakan uji-t. Hal diterima jika nilai t yang diestimasi lebih kecil dari nilai t-tabel dan tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

1. Hasil uji-t parsial menunjukkan bahwa variabel pajak (X1) memengaruhi *transfer pricing* secara signifikan dan positif, sehingga menerima Hipotesis H1. Dengan tingkat signifikansi 0,004 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien 0,316, kita dapat menyimpulkan bahwa ini benar.
2. Kedua, karena X2, ukuran organisasi, tidak berpengaruh pada *transfer pricing* kita menerima Hipotesis H2. Di atas ambang batas 0,05, koefisiennya adalah -0,004, dan tingkat signifikansinya adalah 0,861.
3. Kita menerima hipotesis H3 karena variabel profitabilitas (X3) memiliki dampak positif dan substansial pada *transfer pricing*. Nilai signifikansinya adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05.
4. Namun, variabel leverage (X4) menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, yang mengarah pada penerimaan hipotesis H4. Koefisiennya adalah 0,333, dan tingkat signifikansinya adalah 0,011, yang berada di bawah batas 0,05.

Uji F

Jika Anda ingin mengetahui apakah semua faktor independen Anda memiliki dampak substansial pada variabel dependen Anda, Anda dapat menggunakan pengujian

hipotesis (uji F). Nilai signifikansi 0,000 dihitung dari temuan uji F yang ditampilkan dalam tabel. Nilai ini kurang dari 0,05. Akibatnya, terdapat pengaruh simultan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Mencari tahu seberapa baik model dapat menjelaskan varians variabel dependen adalah inti dari koefisien determinasi (R^2). Variabel independen dapat dianggap telah menjelaskan dampaknya terhadap variabel dependen secara memadai jika nilai R^2 mendekati 1. Dengan nilai R kuadrat 0,594, kita memiliki koefisien determinasi. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar penetapan *transfer pricing*, seperti perpajakan, ukuran perusahaan, laba atas investasi, dan pengaruh, dapat mencapai 59,4 persen dari total.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,004, koefisien regresi pajak adalah 0,316, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Pajak akan berdampak positif terhadap harga transfer bisnis pertambangan yang tercatat di Bursa Efek dari tahun 2020 hingga 2023, menurut hasil analisis dan pengujian, sehingga hipotesis diterima. Data ini menunjukkan bahwa bisnis semakin beralih ke skema penetapan *transfer pricing* dalam upaya untuk menurunkan tagihan pajak mereka mengingat semakin banyaknya kewajiban pajak yang mereka hadapi. Berdasarkan temuan tersebut, pertimbangan pajak merupakan salah satu elemen yang diperhitungkan oleh bisnis ketika memutuskan apakah akan menerapkan penetapan *transfer pricing* atau tidak. Beban pajak riil yang dimiliki bisnis ditunjukkan oleh pajak yang dihitung menggunakan ETR. Perusahaan di sektor pertambangan yang padat modal dan aktif secara internasional sering mencari surga pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Penetapan *transfer pricing*, yang mengacu pada penerapan prinsip harga dalam transaksi bisnis di seluruh entitas terkait, merupakan salah satu taktik yang sering dilakukan. Karena ada insentif untuk memindahkan sebagian pendapatan perusahaan pertambangan ke anak perusahaan di negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, kemungkinan perusahaan akan terlibat dalam penetapan *transfer pricing* untuk menghemat pajak meningkat seiring dengan meningkatnya ETR-nya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing*

Dengan nilai 0,861, yang lebih tinggi dari 0,05 dan koefisien -0,004, temuan pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relevan. Menurut temuan ini, penetapan *transfer pricing* tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan.

Menurut penelitian, keputusan perusahaan mengenai penetapan *transfer pricing* tidak terpengaruh oleh ukuran yang diharapkan dalam kaitannya dengan total aset tetap mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa transaksi yang terhubung dimungkinkan bagi perusahaan dengan aset substansial karena struktur organisasi mereka yang kompleks dan operasi lintas batas, ini tidak berarti bahwa perusahaan-perusahaan ini terlibat dalam penetapan *transfer pricing*. Perusahaan-perusahaan besar dalam bisnis pertambangan biasanya memiliki sedikit keleluasaan untuk terlibat dalam metode penetapan *transfer pricing* karena alasan-alasan seperti undang-undang yang ketat, keterbukaan terhadap audit, dan transparansi yang diamanatkan oleh pemerintah.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing*

Menurut temuan tersebut, penetapan *transfer pricing* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh Return On Asset. Dengan koefisien sebesar 0,374 dan nilai signifikansi 0,001, yaitu 0,05, hipotesis nol ditolak.

Perusahaan menunjukkan profitabilitas mereka dengan menghitung return on asset mereka, yang merupakan ukuran total aset dibagi dengan total aset. Khususnya pada perusahaan internasional seperti yang bergerak di industri pertambangan, Return on Assets (ROA) yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk terlibat dalam penetapan *transfer pricing*. Secara teori, bisnis yang sangat menguntungkan harus mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak mereka karena mereka lebih mungkin dikenakan pajak secara umum. Salah satu pilihannya adalah menggunakan mekanisme penetapan *transfer pricing* untuk memindahkan sebagian laba ke perusahaan terkait di negara yang pajaknya lebih rendah.

Pengaruh Leverage terhadap *Transfer pricing*

Uji-t dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,333 menunjukkan bahwa leverage secara signifikan dan positif memengaruhi penetapan *transfer pricing*, menurut hasil uji hipotesis. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan

bahwa hipotesis tersebut benar dan bahwa penetapan *transfer pricing* lebih lazim pada tingkat leverage yang lebih besar.

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman untuk membiayai aset atau operasi perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan laba atas ekuitas Gurusinga et al. (2024). DER mencerminkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya melalui utang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat mencerminkan tekanan keuangan atau strategi manajemen risiko pajak. Pada konteks perpajakan internasional, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memanfaatkan transaksi afiliasi, seperti pinjaman antar perusahaan grup. Pada praktiknya, ketika leverage suatu perusahaan meningkat, meningkat pula kemampuannya untuk mempertahankan efisiensi keuangan sambil menurunkan persyaratan pembayaran bunga dan pokok utang. Oleh karena itu, bisnis dengan DER tinggi mempunyai fleksibilitas lebih besar untuk menggunakan transfer pricing sebagai sarana mengurangi beban pajak dan menjaga arus kas.

KESIMPULAN

Studi ini menganalisis data dari perusahaan sektor pertambangan antara tahun 2020 dan 2023 menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel pajak, skala perusahaan, tingkat keuntungan (profitabilitas), dan rasio utang (leverage) mempengaruhi kebijakan harga transfer (*transfer pricing*). Kesimpulan utama dari analisis dan pembahasan adalah:

1. Pajak: Ditemukan bahwa pajak menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan penerapan *transfer pricing*.
2. Ukuran Perusahaan: Sebaliknya, skala perusahaan menunjukkan hubungan negatif dengan *transfer pricing*, namun temuan ini tetap memiliki signifikansi statistik.
3. Profitabilitas: Terdapat bukti hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara profitabilitas dan penetapan *transfer pricing*.
4. Leverage: Terdapat bukti statistik yang menunjukkan bahwa rasio utang (leverage) secara signifikan membantu proses pengambilan keputusan perusahaan dalam hal penetapan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap *Transfer pricing*. *Multiparadigma Akuntansi*, III(2), 721–730.

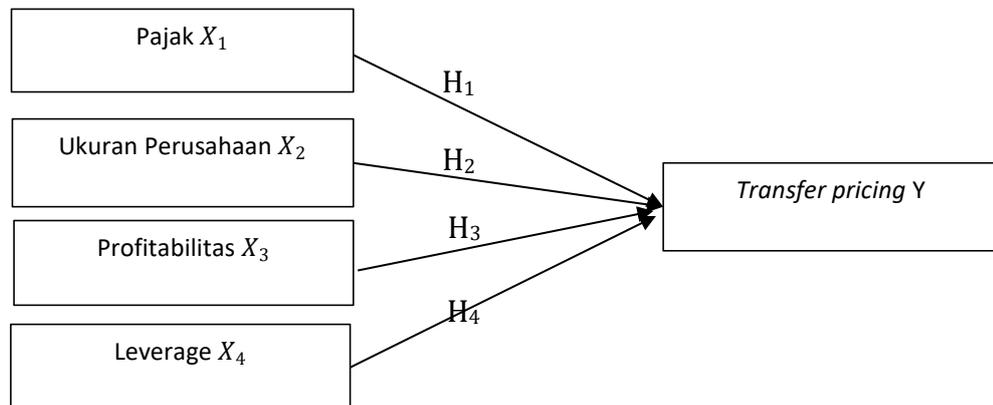
- Adilah, N., Adilah, D. S., Hidayat, I., & Rohmansyah, B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Beban Pajak Terhadap *Transfer pricing*. *Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 179–201.
- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Anggriani, E. P. (2024). *Pengaruh Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Aulia, A. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer. *Pusdansi.Org*, 2(9), 1–11.
- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer pricing*. *Prosiding SEMINAR NASIONAL MAHASISWA*, April, 53–66.
- Cledy, H. A. M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan PERUSAHAAN Untuk MELAKUKAN TRANSFER. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247–264. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Dewi, A. N., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2024). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas dan Leverage Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2072–2079.
- Fernanda, A., Wahyuningsih, E., & Diana, H. (2023). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant, Dan Good Corporate Governance Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Journal Of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(2), 1–21.
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Transfer pricing* Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala*, 1(1), 330–342.
- Gurusinga, L. B., Yusnaini, & Angelin. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing* Pendahuluan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(2), 192–205.
- Hariaji, N. W., & Akbar, F. S. (2021). Pengaruh Multinasionalitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap *Transfer pricing*. *Prosiding Senapan*, 1(1), 36–48.
- Hayani, N. S., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan *Transfer pricing* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2397–2408. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16955>
- Jatnika, I., Hutapea, L. N. S., & Suryadi, D. (2024). Determinan *Transfer pricing* Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer pricing*. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125–138.

- Kusumaningrum, R. (2022). Determinan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia (Study Multy Years pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *SOSIO DIALEKTIKA*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.31942/sd.v7i1.6395>
- Kristina, D., & Muhyarsyah, ☒. (2022). The Effect of Profitability, Tunneling Incentive, Debt Covenant, and Intangible Assets on Transfer Pricing Decisions with Tax Minimization as Moderating Variables: A Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in (2019-2021). *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5, 177–189. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Lestari, D. M., Hasanah, & Surachman. (2020). Beban Pajak, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Praktik *Transfer pricing*. *JRKA2*, 7(2), 23–28.
- Linda Santioso, M. A. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 721. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11793>
- Lisfiana, W. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing* (Studi pada Perusahaan Sektor Tambang Sub Sektor Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *EBBANK*, 14(2), 53–66. www.idx.co.id.
- Marfuah, & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate Pada Keputusan *Transfer pricing* Perusahaan. *JAAI*, 18(2), 156–165.
- Marliana, D., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 332–343.
- Maulana, R. S., & Kurnia. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Leverage, Dan Tax Haven Terhadap Transfer pricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022 (Vol. 11, Issue 2)*.
- Mayzura, D., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Exchange Rate, Multinationality, Dan Leverage Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 36–44.
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>
- Mirandha, N., Kurniawan, I. S., Akuntansi, J., & Perusahaan, U. (2018). *Pengaruh Etr (Effective Tax Rate), Laba / Rugi Selisih Kurs, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer*. 7(1).
- Miranty, Y., Utami, C. K., & Sanubari, D. T. (2022). Beban Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *AKUNTANSI, AUDITING & KEUANGAN SYARIAH*, 1(1).
- Naili, G. I., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Beban Pajak, Mekanisme Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Bei 2018-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1346–1359. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2457>
- Najwa, K., Prayogo, Y., & Putriana, M. (2024). Pengaruh Pajak Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Terhadap Penerapan *Transfer pricing*. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 84–96. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1716>
- Nurfadilla, M. B. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*. *Al-Kharaj : Jurnal*

- Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 3921–3931.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5421>
- Olimsar, F., Misidawati, D. N., Marpaung, R. J. H., Setiawan, H., & Utami, E. Y. (2024). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer pricing*. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, 500–505. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.888>
- Prabaningrum, D. D., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Melakukan *Transfer pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2018). *Edunomika*, 05(01), 47–61.
- Prasetyo, J., & Mashuri, A. A. S. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan *Transfer pricing*. *SIKAP*, 5(1), 1–17.
- Putri, A. A., Damayanti, A., & Heriansyah, K. (2023). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*. *JIAP*, 3(2), 130–143.
- Putri, M., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA JOURNAL | VOLUME*, 2(4). <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1576>
- Rizal, M., & Heriyah, N. (2024). E-Profit Economics Professional in Action (E-Profit) Dampak Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Tahun 2018–2022. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 37–43.
- Ramadhany, P., & Amin, M. (2023). Pengaruh Pajak, Leverage, Profitabilitas dan Tunneling Incentive Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3643–3652.
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan *Transfer pricing*. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501–516.
- Sanusi, A. A., & Fidiana. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Exchange Rate, Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan *Transfer pricing*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–21.
- Saputra, G. (2023). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing* Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017–2021). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.88>
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Dan Debt Covenant Terhadap Transfer pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012–2016)*.
- Siagian, E. N., & Dalimunthe, H. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Ilmu Akuntansi Dan Keuangan Bisnis*, 5(1), 58–66.
- Susilawati, S., Nizarudin, A., & Yunita, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing* (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(2), 406–419. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1268>

- Turwanto, T., Primasari, K., & Firmansyah, A. (2022). Penghindaran Pajak Melalui *Transfer pricing* Pada Perusahaan Di Indonesia: Analisis Isi Atas Risalah Putusan Pengadilan Pajak. *Educoretax*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v2i1.158>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Akuntansi*, 13(November), 388–401.
- Widiyastuti, E. B. A. A. G. (2021). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)*.
- Yolanda, J. V., Napitupulu, I. H., & Situngkir, A. (2024). *Pengaruh Beban Pajak Dan Exchange Rate Terhadap Transfer pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Yudiman, A. T., Muslimah, L., & Asma, N. (2025). Pengaruh Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1). <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>
- Zikri, F. N. W. S. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Keputusan *Transfer pricing* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1265–1290. <https://doi.org/10.54082/jupin.523>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	104	.1120	.9790	.585942	.1626323
X1	104	.1990	.7980	.508942	.1678298
X2	104	30.3520	33.2820	31.570923	.7016450
X3	104	.1750	.8620	.560875	.1612837

X4	104	.2440	.8800	.603154	.1498863
Valid N (listwise)	104				

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11295185
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.079
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

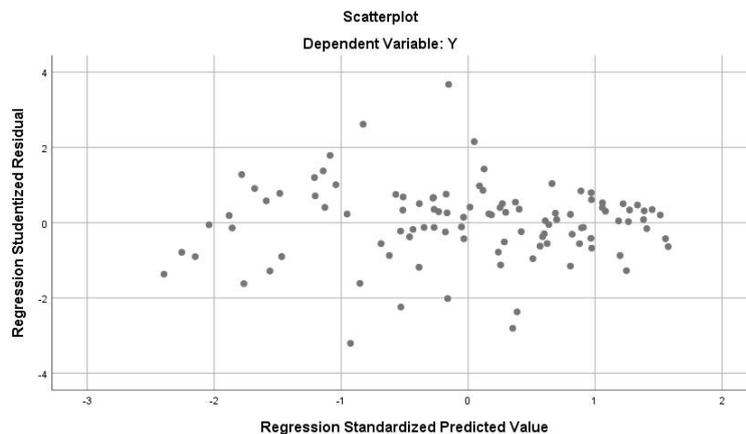
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.566			.018	.986		
	X1	.324	.101	.335		3.205	.002	.447	2.239
	X2	.004	.018	.017		.212	.832	.770	1.299
	X3	.259	.104	.257		2.491	.014	.457	2.186
	X4	.235	.125	.217		1.886	.062	.369	2.712

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.781 ^a	.609	.594	.10279	1.848

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.075	.369		.204	.839		
	LAG_X1	.316	.106	.259	2.993	.004	.532	1.881
	LAG_X2	-.004	.020	-.014	-.175	.861	.654	1.529
	LAG_X3	.374	.109	.330	3.437	.001	.432	2.315
	LAG_X4	.333	.128	.303	2.601	.011	.294	3.396

a. Dependent Variable: LAG_Y

Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.075	.369		.204	.839
	LAG_X1	.316	.106	.259	2.993	.004
	LAG_X2	-.004	.020	-.014	-.175	.861
	LAG_X3	.374	.109	.330	3.437	.001
	LAG_X4	.333	.128	.303	2.601	.011

a. Dependent Variable: LAG_Y

Tabel Hasil Uji f

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.616	4	.404	38.236	.000 ^b
	Residual	1.035	98	.011		
	Total	2.652	102			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.609	.594	.10279	1.848

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y